

ANALISA DATA

A. Ayat-ayat Amtsal Dalam Al-Qur'an

1. Ayat-ayat *amtsal musharrahah*

a. Surat al-Baqarah ayat 17:

مَثَلُهُمْ كَمَثَلِ الَّذِي اسْتَوْقَدَ نَارًا فَلَمَّا أَضَاءَتْ مَا حَوْلَهُ ذَهَبَ اللَّهُ بِنُورِهِمْ وَتَرَكَهُمْ فِي ظُلُمٍ أَلْيَجُورِ

"Perumpamaan mereka adalah seperti orang yang menyalakan api, maka ketika telah terang apa yang di sekitarnya, tiba-tiba Allah memadamkan cahaya penerangan mereka dan membiarkan mereka dalam kegelapan tidak melihat apa-apa.

b. Surat ar-Ruum ayat 28:

ضَرَبَ لَكُمْ مَثَلًا مِّنْ أَنفُسِكُمْ هَلْ لَّكُمْ مِّنْ مَّا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ مِّنْ شُرَكَاءَ
فِي مَا رَزَقْتَكُمْ فَإِن تَذَرِيهِ سَوَاءٌ لَّهُمْ تَخَافُونَهُمْ كَخِيفَتِكُمْ أَنفُسَكُمْ
كَذَٰلِكَ نُفَصِّلُ الْآيَاتِ لِقَوْمٍ يَعْلَمُونَ

"Dia membuat perumpamaan untuk kamu dari dirimu dimiliki oleh tangan kananmu, sekutu bagimu dalam (memiliki) rizki yang telah Kami berikan kepadamu, maka kamu

sama dengan mereka dalam hak mempergunakan rizki itu, kamu takut kepada mereka sebagaimana kamu takut kepada dirimu sendiri? Demikianlah Kami jelaskan ayat-ayat bagi kamu yang berakal.

c. Surat ar-Ra'du ayat 17:

أَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَسَالَتْ أَوْدِيَةٌ بِقَدَرِهَا فَاحْتَمَلَ السَّيْلُ زَبَدًا رَابِعًا
وَمِمَّا يُوقِدُونَ عَلَيْهِ فِي النَّارِ ابْتِغَاءَ حُلْيَةٍ أَوْ مَتَاعٍ زَبَدٌ مِثْلُ طِينٍ كَذَلِكَ يَضْرِبُ
اللَّهُ الْحَقَّ وَالْبَاطِلَ فَأَمَّا الزَّبَدُ فَيَذْهَبُ جُفَاءً وَأَمَّا مَا يَنْفَعُ النَّاسَ فَيَمْكُثُ
فِي الْأَرْضِ كَذَلِكَ يَضْرِبُ اللَّهُ الْأَمْثَالَ

بِئْسَ مَثَلُ الْقَوْمِ الَّذِينَ كَذَبُوا بِآيَاتِ اللَّهِ وَاللَّهُ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الظَّالِمِينَ

"Perumpamaan orang-orang yang dikumpulkan kepadanya Taurat, kemudian mereka tiada memikulnya adalah seperti keledai yang membawa kitab-kitab yang tebal. Amatlah buruknya perumpamaan kaum yang mendustakan ayat-ayat Allah. Dan Allah tidak memberi petunjuk kepada kaum yang dlohim."

e. Surat al-Hasr ayat 21:

لَوْ أَنزَلْنَاهُذَا الْقُرْآنَ عَلَى جَبَلٍ لَّرَأَيْتَهُ خَاشِعًا مُّتَصَدِّعًا مِّنْ خَشْيَةِ اللَّهِ

وَتِلْكَ الْأَمْثَلُ نَضْرِبُهَا لِلنَّاسِ لَعَلَّهُمْ يَتَفَكَّرُونَ

"Kalau sekiranya Kami menurunkan al-Qur'an ini kepada sebuah gunung, pasti kamu akan melihatnya tunduk terpecah belah disebabkan takut kepada Allah. Dan perumpamaan itu Kami buat untuk manusia supaya mereka berpikir."

f. Surat Ibrahim ayat 18:

"Orang-orang yang kafir kepada Tuhan-Nya, amalan-amalan mereka adalah seperti abu yang ditiup angin dengan keras pada suatu hari yang berangin kencang. Mereka tidak dapat mengambil manfaat sedikitpun dari apa yang telah mereka usahakan (di dunia), yang demikian itu adalah kesesatan yang jauh."

2. Ayat-ayat amtsal kaminah

Contoh ayat-ayat *amtsal* .Kaminah, di
antaranya ialah :

a. Seperti firman Allah surat al-Baqarah ayat 68 :

لَا فَارِضٌ وَلَا يَكْرِعُونَ بَيْنَ ذَلِكَ

"... sapi betina yang tidak muda dan tidak tua, pertengahan diantara itu..."

b. Firman Allah surat al-Furqan ayat 67 :

وَالَّذِينَ إِذَا أَنْفَقُوا لَمْ يُسْرِفُوا وَلَمْ يَقْتُرُوا وَكَانَ بَيْنَ ذَلِكَ

"Dan orang-orang apabila membelanjakan (harta), mereka tidak berlebih-lebihan dan tidak (pula) kikir dan adalah (perbelanjaan itu) ditengah-tengah antara yang demikian itu.

c. Firman Allah surat al Isra' ayat 110 :

وَلَا تَجْهَرْ بِصَلَاتِكَ وَلَا تُخَافِتْ بِهَا وَابْتَغِ بَيْنَ ذَلِكَ سَبِيلًا

"Dan janganlah kamu mengeraskan suaramu dalam sholatmu dan jangan pula merendahnya, dan carilah jalan tengah di antara kedua itu.

d. Firman Allah surat al Isra' ayat 29 :

وَلَا تَجْعَلْ يَدَكَ مَغْلُولَةً إِلَىٰ عُنُقِكَ وَلَا تَبْسُطْهَا كُلَّ الْبَسْطِ فَتَقْعُدَ مَلُومًا مَّحْسُورًا

"Dan janganlah kamu jadikan tanganmu terbelenggu pada lehermu dan janganlah kamu terlalu mengulurkannya, karena itu kamu menjadi tercela dan menyesal.

e. Seperti firman Allah surat al Baqarah ayat 260:

قَالَ أَوْلَمْ تُؤْمِنُوا قَالَ بَلَىٰ وَلَٰكِنْ لَّيَطْمِئَنَّ قَلْبِي

"... Allah berfirman: "Apakah kamu belum percaya? Ibrahim menjawab: Saya telah percaya, akan tetapi agar tambah tetap hati saya.

f. Seperti firman Allah surat an Nisa' ayat 123:

لَيْسَ بِأَمَانِيكُمْ وَلَا أَمَانِي أَهْلِ الْكِتَابِ مَنْ يَعْمَلْ سُوءًا يُجْزِيهِ وَلَا يَحِدْ لَهُ مِنْ دُونِ اللَّهِ

وَلِيًّا وَلَا نَصِيرًا

"(Pahala dari Allah) itu bukanlah menurut angan-anganmu yang kosong dan tidak (pula) menurut angan-angan Ahli Kitab. Barangsiapa yang mengerjakan kejahatan, niscaya akan diberi pembalasan dengan kejahatan itu dan ia tidak mendapat perlindungan dan tidak (pula) penolong baginya selain dari Allah.

g. Seperti firman Allah surat Yusuf ayat 64 :

هَلْ ءَامَنُكُمْ عَلَيْهِ إِلَّا كَمَا أَمِنُكُمْ عَلَىٰ أَخِيهِ مِن قَبْلُ

"Bagaimana aku ,mempercayakannya (Bunjamin) kepadamu, kecuali seperti aku telah mempercayakan saudaranya (Yusuf) kepadamu dulu

3. Ayat-ayat *amtsal* Mursalah

Contoh-contoh ayat *amtsal mursalah*, di antaranya adalah:

a. Firman Allah dalam surat as-Shoffat ayat 61:

لِمِثْلِ هَذَا فَلْيَعْمَلِ الْعَامِلُونَ

"Untuk kemenangan serupa ini hendaklah berusaha orang-orang yang bekerja.

b. Firman Allah dalam surat al-Fathir ayat 43 :

وَلَا يَحِيقُ الْمَكْرُ السَّيِّئُ إِلَّا بِأَهْلِهِ ۚ فَهَلْ يَنْظُرُونَ إِلَّا سُنَّتَ الْأَوَّلِينَ

"Dan rencana yang jahat itu tidak akan menimpa selain orang yang merencanakannya sendiri.

c. Firman Allah dalam surat Mudatstsir ayat 38:

كُلُّ نَفْسٍ بِمَا كَسَبَتْ رَهِينَةٌ

"Tiap-tiap jiwa (diri) bertanggung jawab atas apa yang telah diperbuatnya.

d. Firman Allah dalam surat an-Najm ayat 58 :

لَيْسَ لَهَا مِنْ دُونِ اللَّهِ كَاشِفَةٌ

"Tidak ada yang menyatakan terjadinya hari itu selain dari Allah.

e. Firman Allah dalam surat al-Hajj ayat 73 :

ضَعُفُ الطَّالِبِ وَالْمَطْلُوبِ

"Amat lelahlah yang menyembah dan amat lemah yang disembah.

B. Penafsiran Ayat-Ayat *Amstal* Dalam Al-Qur'an

1. Ayat-Ayat Amstal Musharrahah

Ayat *amstal musharrahah* adalah ayat *amstal* di dalamnya dijelaskan dengan lafadz *amstal* atau sesuatu yang menunjukan *tasbih*. Ayat *amstal* seperti ini banyak ditemukan dalam al-Qur'an. Sebagaimana contoh di bawah ini :

a. Surat al Baqarah ayat 17 :

مَثَلُهُمْ كَمَثَلِ الَّذِي اسْتَوْقَدَ نَارًا فَلَمَّا أَضَاءَتْ مَا حَوْلَهُ ذَهَبَ اللَّهُ بِنُورِهِمْ
وَتَرَكَهُمْ فِي ظُلُمَاتٍ لَا يُبْصِرُونَ

"Perumpamaan mereka adalah seperti orang yang menyalakan api, maka seteslah api itu menerangi apa yang disekitarnya, tiba-tiba Allah memadamkan cahaya penerangan mereka dan membiarkan mereka dalam kesgelapan tidak melihat apa-apa. (Depag, 1984, 11).

Contoh perumpamaan ini diumpamakan ketika mereka telah melihat kesesatan sesudah ia mengenal petunjuk. Sehingga menjadi buta setelah ia melihat, sebagaimana orang yang menyalakan api, maka ketika terang, apa yang ada di

sekitarnya tampak dengan nyata, dan dapat menggunakan apa yang dapat dilihat di kanan-kirinya. Tiba-tiba padamlah api dan berada dalam gelap gulita, sehingga tidak dapat melihat apa-apa, bahkan ia menjadi pekak, buta.

Ar-Razi sebagaimana dikutip oleh Salim Bahreisy dan Said Bahreisy berkata: "Contoh perumpamaan ini sangat tepat, sebab mereka pada mulanya mendapat nur iman, kemudian dibatalkan dengan keraguan *nifaqnya* sehingga menjadi bingung karena kehilangan pegangan agama. (Salim Bahreisy dan Said Bahreisy, Juz I, 1993: 53).

Dari penjelasan di atas menunjukkan bahwa *amtsal* ini sangat tepat bagi orang yang menolak petunjuk. Karena ia setelah mendapatkan nur iman lalu ia mengingkarinya (infak).

b. Surat ar Ruum ayat 28 :

ضَرَبَ لَكُمْ مَثَلًا مِّنْ أَنفُسِكُمْ هَلْ لَّكُمْ مِّنْ مَّا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ مِّنْ شُرَكَاءَ فِي

مَا رَزَقْنَاكُمْ فَأَنْتُمْ فِيهِ سَوَاءٌ تَخَافُونَهُمْ كَخِيفَتِكُمْ أَنْفُسَكُمْ كَذَلِكَ

فَصِلْ الْآيَاتِ لِقَوْمٍ يَعْقِلُونَ

Qotadah berkata sebagaimana dikutip oleh al-Thobari bahwa :

عن قتادة : قوله (ضَرَبَ لَكُمْ مَثَلًا مِنْ أَنْفُسِكُمْ) هَلْ لَكُمْ مِمَّا فَلَكَتْ

أَيْمَانُكُمْ مِنْ شُرَكَاءَ فِيمَا رَزَقْنَاكُمْ ، فَأَنْتُمْ فِيهِ سَوَاءٌ (قَالَ : مَثَلُ

ضربه الله لمن عدل به شيئاً من خلقه ، يقول : أكلان أحدكم مشاركا مماوكة في فراشه

وزوجته ، فكدلكم الله لا يرضى أن يعدل به أحد من خلقه .

"Dari Qotadah Allah berfirman : "Dia membuat perumpamaan untuk kamu dari dirimu sendiri. Apakah ada diantara hamba sahaya yang dimiliki oleh tangan kananmu, sekutu bagi

dalam (memiliki) rizki yang telah Kami berikan kepadamu, maka kamu sama dengan mereka dalam hak mempergunakan rizki itu) Qotadah berkata: "Perumpamaan yang telah dibuat oleh Allah bagi makhluknya (manusia) yang telah membandingkan Allah dengan sesuatu yang lain. Qotadah berkata: "Apakah salah satu diantara kamu mempunyai hambah sahaya yang menyekutuimu didalam tempat tidur begitu juga dengan istrimu, maka demikian juga Allah tak rela seorang hambah menyekutuinnya. (Abi Ja'far Muhammad bin Jarir Al-Thobari, 196, 38).

Ibnu Zaid berkata sebagaimana dikutip oleh al-Thobari bahwa :

قال ابن زيد : في قوله (ضَرَبَ لَكُمْ مَثَلًا مِنْ أَنْفُسِكُمْ هَلْ لَكُمْ مِنْ مَا

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَكُمْ مِنْ شُرَكَاءَ فِي مَا رَزَقْنَاكُمْ فَأَنْتُمْ فِيهِ سَوَاءٌ ۖ قَالَ:

هل تجد أحدا يجعل عيده هكذا في ماله ، فكيف تعتمد أنت وأنت تشهد أنهم عبيدي

وَجَعَلَنِي ، وَجَعَلَنِي : لَمْ نَضِيْبًا فِي عِبَادَتِي ، كَيْفَ يَكُونُ هَذَا ؟ قَالَ : وَهَذَا مِثْلُ ضَرْبِهِ

اللَّهُ لَمْ ، وَقُرْأْ (كَذَلِكَ نَفْصَلُ الْآيَاتِ لِقَوْمٍ يَعْقِلُونَ)

"Ibnu Zaid berkata. Allah berfirman: "Dia membuat perumpamaan untuk kamu dari dirimu sendiri. Apakah ada di antara hambah sahaya yang dimiliki oleh tangan kanan-mu, sekutu bagimu dalam (memiliki) rizki yang telah kami berikan kepadamu, maka kamu sama dengan mereka dalam hak mempergunakan rizki itu) zaid berkata: "Apakah kamu menemukan seseorang yang menjadikan hambahnya sekutu dalam hartanya. Bagaimana kamu menerima sedangkan kamu menyaksikan bahwasannya mereka itu hambaku dan makhluk-Ku. Dan kamu jadikan bagi mereka bagian dalam menyembahku, bagaimana mungkin ini terjadi. Zaid berkata: "Ini merupakan perumpamaan yang dibuat oleh Allah bagi mereka, dan kemudian Zaid membaca ayat (Demikianlah kami jelaskan ayat-ayat bagi kamu yang berakal). (Abi Ja'far Muhammad bin Jarir Al-Thobari, 1968, 38-39).

Di dalam ayat ini telah digambarkan bahwa janganlah menyekutukan Allah dengan sesuatu yang lain. Karena kita sendiri tidak rela bila hamba sahaya kita menyekutui kita, sehingga ia memiliki hak yang sama dengan kita dalam mempergunakan harta kita. Padahal seorang hamba sahaya tidak berhak atas harta itu.

c. Surat Ar-Ra'du ayat 17 :

أَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَسَالَتْ أَوْدِيَةٌ بِقَدَرِهَا فَاحْتَمَلَ السَّيْلُ زَبَدًا رَابِيًا وَمِمَّا يُوقِدُونَ
عَلَيْهِ فِي النَّارِ أَبْتِغَاءَ حِلْيَةٍ أَوْ مَتَاعٍ زَبَدٌ مِثْلُ بَثْلٍ كَذَلِكَ يَضْرِبُ اللَّهُ الْحَقَّ وَالْبَاطِلَ فَأَمَّا الزَّبَدُ فَيَذْهَبُ
جُفَاءً وَأَمَّا مَا يَنْفَعُ النَّاسَ فَيَمْكُثُ فِي الْأَرْضِ كَذَلِكَ يَضْرِبُ اللَّهُ الْأَمْثَالَ

Dalam ayat ini ditampilkan oleh Allah tentang pisahnya yang benar dan yang salah, yang hak dan yang bathil, yang beriman dan yang kafir, bagai buih yang dibawah arus, kemudian hilang lenyap tidak berguna. Sebaliknya air akan tinggal tetap, sebab banyak gunanya bagi manusia. (Bahtiar Surin, Juz II, 1993, 814).

Kata "*zajjah*" sebagaimana dikutip oleh Hasbi Ash-Shidiqi bahwa: "Tuhan mengumpamakan iman para mukmin dengan air, bila kita mengambil manfaat darinya untuk tumbuh-tumbuhan dan untuk unsur kehidupan dan dengan barang logam kita mengambil mamfaat daripadanya. Dan Tuhan

mengumpamakan kekafiran dengan buih air dan buih logam yang keluar waktu dibakar. (Hasbi Ash-Shidiqi, Juz III, 1995: 2015)

Dalam ayat ini telah diumpamakan iman dan kekafiran. Iman bagaikan air, karena air menjadikan kesuburan alam ini seperti tumbuh-tumbuhan. Tumbuhan-tumbuhan subur, karena mendapatkan air minum, manusia hidup karena air pula.

d. Surat al-Jumu'ah ayat 5 :

مَثَلُ الَّذِينَ حُمِلُوا التَّوْرَةَ ثُمَّ لَمْ يَحْمِلُوهَا كَمَثَلِ الْحِمَارِ يَحْمِلُ أَسْفَارًا

يُنَسِّ مَثَلُ الْقَوْمِ الَّذِينَ كَذَبُوا بِآيَاتِ اللَّهِ ۖ وَاللَّهُ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الظَّالِمِينَ

"Perumpamaan orang-orang yang dikumpulkan kepadanya Taurat, kemudian mereka tiada memikulnya adalah seperti keledai yang membawa kitab-kitab yang tebal. Amatlah buruknya perumpamaan kaum yang mendustakan ayat-ayat Allah itu. Dan Allah tidak memberi petunjuk kepada kaum yang dholim. (Depag, 1984, 932).

Orang-orang yang diberi kitab suci agar mereka mengimani, merenungi, mengamalkan dan

menyerukan, tetapi mereka tidak memenuhi hal tersebut kecuali membacanya di dalam hati, tanpa perenungan, pemahaman dan kepatuhan, mereka tidak barhukum dengannya dan tidak pula mengamalkannya, maka mereka itu diperumpamakan oleh Allah seperti keledai dungu dan sedikit pun tidak mengerti isi dan apa sesungguhnya kitab itu. Apa yang dapat dilakukan oleh keledai itu hanya sekedar membawanya. Walaupun perumpamaan itu khusus bagi orang-orang Yahudi, namun maknanya berlaku pula bagi orang-orang yang mendapatkan al-Qur'an, kemudian mereka tidak mengamalkannya, tidak memenuhi haknya dan tidak pula memenuhi haknya dan tidak pula memeliharanya dalam arti yang sebenarnya. (Ibnu Al-Qaiyim Al-Jauziyah, 1993, 36-37).

Ibnu Abbas berkata, sebagaimana dikutip oleh at-Thobari, bahwa :

عن ابن عباس ، قوله (مَثَلُ الَّذِينَ حُمِّلُوا التَّوْرَةَ ثُمَّ لَمْ يَحْمِلُوهَا كَمَثَلِ
الْحِمَارِ يَحْمِلُ أَسْفَارًا) والأسفار الكتب ، فجعل الله مثل الذي يقرأ الكتاب ولا يتبع
ما فيه ، كمثل الحمار يحمل كتاب الله الثقيل ، لا يدري ما فيه ، ثم قال (بَيِّنْ مَثَلُ
الْقَوْمِ الَّذِينَ كَذَبُوا بآيَاتِ اللَّهِ) : : : الآية :

"Dari Ibnu Abbas, Allah berfirman : (perumpamaan orang-orang yang dikumpulkan kepadanya Taurat, kemudian mereka tidak mengumpulkannya adalah seperti keledai yang membawa kitab-kitab yang tebal) Asfar (): bermakna *al-kitab*, Allah membuat perumpamaan seseorang yang membaca kitab dan tidak mengamalkan isi kandungannya, seperti khimar yang membawa kitab Allah yang berat, dan tidak mengetahui isinya, lalu dilanjutkan firman Allah (amat buruknya perumpamaan kaum yang mendustakan ayat-ayat Allah itu)... dan seterusnya. (Abi Ja'far Muhammad bin Jarir at-Thobari, 1968, juz 26, 98).

Ibnu Abbas berkata sebagaimana dikutip oleh At-thobari, bahwa :

عن ابن عباس في قوله (كَمَثَلِ الْخِيَارِ يَحْمِلُ أَسْفَارًا) يقول : كتبنا : والأسفار : جمع سفر ، وهى الكتب العظام :

وقوله (بِئْسَ مِثْلُ الْقَوْمِ الَّذِينَ كَذَبُوا بآيَاتِ اللَّهِ) يقول: بئس هذا المثل،
مثل القوم الذين كذبوا بآيات الله، يعنى بأدلته وحججه (والله: لا يهدي القوم).

۱. بآیات رجس :

e. Surat al-Hasr ayat 21 :

لَوْ أَنزَلْنَاهُذَا الْقُرْآنَ عَلَى جَبَلٍ لَّرَأَيْتَهُ خَاشِعًا مُّتَصَدِّعًا مِّنْ خَشْيَةِ اللَّهِ
وَتِلْكَ الْأَمْثَلُ نَضْرِبُهَا لِلنَّاسِ لَعَلَّهُمْ يَتَفَكَّرُونَ

Dengan kehebatan al-Qur'an itu, seandainya dia itu diturunkan kepada gunung makhluk Allah yang tidak berakal tentu gunung-gunung itu akan mengakui kehebatannya bahkan ia akan jatuh tersungkur sujud kepada Allah tunduk kepadanya sehingga badannya pun terpecah belah disebabkan takutnya kepada Allah dan Empunya al-Qur'an itu?

Tentu ini ada sebabnya, yaitu karena manusia tidak mau menggunakan akal fikirannya, malas membuka mata hatinya untuk menghayati dan meresapi keagungan Allah, enggan menggali kandungan ayat-ayat firman yang agung itu, sehingga kharisma al-Qur'an yang maha hebat itu tidak dapat meresap ke dalam jiwanya, hatinya tetap keras dan tertutup tidak terpengaruh atau terdorong untuk bersujud kepada Allah yang Empunya al-Qur'an. (Dudung Abdullah Harun, 1990: 96).

Ibnu Abbas berkata sebagaimana dikutip oleh al-Thobari, bahwa :

عن ابن عباسٍ قوله (لَوْ أَنزَلْنَا هَذَا الْقُرْآنَ عَلَى جَبَلٍ لَّرَأَيْتَهُ خَاشِعًا مُّتَصَدِّعًا

أُنزِلَ هذا القرآن على جبلٍ حملته إياه تصدّع وخشع من ثقله ، ومن خشية الله ، فأمر

الله عز وجل الناس إذا أنزل عليهم القرآن، أن يأخذوه بالحشية الشديدة والتخشع،

قال : (كَذَلِكَ يَضْرِبُ اللَّهُ الْأَمْثَالَ لِلنَّاسِ لَعَلَّهُمْ يَتَفَكَّرُونَ) :

"Dari Ibnu Abbas, Allah berfirman: "Kalau sekiranya kami menurunkan Al-Qur'an ini kepada gunung pasti kamu akan melihatnya tunduk terpecah belah disebabkan takut kepada Allah. Sampai pada firman Allah (supaya mereka berfikir) Ibnu Abbas berkata, "Allah berfirman: "Seandainya aku menurunkan al-Qur'an ini di atas gunung maka gunung itu akan membawanya (al-Qur'an) dengan keadaan berpecah belah dengan takut karena beratnya al-Qur'an dan takut kepada Allah Ta'ala. Maka Allah memerintahkan kepada manusia, jika al-Qur'an diturunkan kepada mereka hendaklah mengambilnya dengan rasa takut dan tunduk khusuk, Allah berfirman "Demikianlah perumpamaan itu Kami buat untuk manusia supaya mereka berfikir". (Abi Ja'far Muhammad bin Jarir al-Thobari, 1968, Juz 26: 53).

Qodatah berkata sebagaimana dikutip oleh al-Thobari, bahwa :

عن قتاده، قوله (لَوْ أَنْزَلْنَا هَذَا الْقُرْآنَ عَلَى جَبَلٍ لَرَأَيْنَهُ خَاشِعًا مُتَصَدِّعًا

مِنْ خَشْيَةِ اللَّهِ) :: الآية ، يعذر الله الجبل الأصم ، ولم يعذر شقيّ ابن آدم ،

هل رأيتم أجدا قط تصدعت جوانحه من خشية الله (وذلك الأمثال تُنظرُ بها للناس).

52

أن الجبال أشدّ تعظيماً لحقّه منهم مع قساوتها وصلابتها :

وقوله (لَعَلَّهُمْ يَتَفَكَّرُونَ) يقول : يضرب الله لهم هذه الأمثال ليتفكروا فيها ، فينبوا ، وبتقادوا للحق .

"Dari Qodahah, Allah berfirman: "Kalau sekiranya Kami menurunkan al-Qur'an ini kepada sebuah gunung, pasti kamu akan melihatnya tunduk terpeca belah disebabkan takut kepada Allah",.....dan sampai pada ayat terakhir, Allah membuat argumen dengan gunung yang tuli (tidak mempunyai pendengaran) itu. Dan Allah tidak membuat argumen dengan sakitnya Ibnu Adam, apakah kamu melihat seseorang yang merusak jiwanya karena takut kepada Allah, Allah berfirman: "Dan perumpamaan itu kami buat untuk manusia) firman Allah yang menyebutkan: Dan perumpamaan ini disamakan seperti manusia, dan demikian itu karena agungnya pujian Allah terhadap gunung bahwasannya gunung itu lebih mengagungkan Allah daripada manusia yang keras hatinya. Allah menjadikan perumpamaan ini supaya manusia menjadi faedah dalam menyakini kebenaran. (Abi Ja'far Muhammad bin Jarir al-Thobari, Juz 26, 1968: 53-54).

Karena kehebatan al-Qur'an, bila al-Qur'an ini diturunkan kepada gunung, makhluk Allah yang tuli, maka gunung itu akan tunduk bersujud kepada Allah karena keagungan dan kemuliaan al-Qur'an. Itulah perumpamaan keagungannya (gunung). Pujian Allah terhadap gunung bahwasannya gunung itu lebih mengagungkan Allah

daripada manusia yang keras hati.

f. Surat Ibrahim ayat 18 :

مَثَلُ الَّذِينَ كَفَرُوا بِرَبِّهِمْ أَعْمَلُهُمْ كَرَمًا ۖ اِشْتَدَّتْ بِهِ الرِّيحُ فِي يَوْمٍ عَاصِفٍ

لَا يَقْدِرُونَ مَعَكُمْ كَسْبُوا عَلَى شَيْءٍ ذَلِكَ هُوَ الضَّلَالُ الْبَعِيدُ

"Orang-orang yang kafir kepada Tuhan-Nya, amalan-amalan mereka adalah seperti abu yang ditiup angin dengan keras pada suatu hari yang berangin kencang. Mereka tidak dapat mengambil manfaat sedikitpun dari apa yang telah mereka usahakan (didunia), yang demikian itu adalah kesesatan yang jauh. (Depag, 1984, 382).

Allah mengumpulkan baik orang-orang kafir, karena kebathilan dan kesia-siaannya, seperti abu yang ditiup keras pada hari berangin kencang. Perbuatan mereka sia-sia dan percuma karena tidak berdasarkan iman dan ihsan karena tidak ditujukan kepada Allah dan tidak pula bersandar kepada aturan-aturannya. Perbuatan-perbuatan itu seperti abu yang berterbangan ditiup angin kencang. Pelakunya tidak bisa berbuat apa-apa ketika ia sedang berada pada hari serba butuh, serta tidak bisa mengambil manfaat apapun dari apa yang diperbuatnya di dunia.

Tidak ada pahala dan manfaat yang dapat mereka lihat dari perbuatannya. (Ibnu al-Qaiyim Al-Jauziyah, 1993: 51).

Perumpamaan tersebut memberi petunjuk kepada kita untuk beriman. Karena tanpa iman, perbuatan dan amalan kita tidak ada artinya sama sekali di hadapan Allah. Dan iman itu adalah merupakan pegangan hidup di dunia untuk menuntun kita ke jalan akhirat yang diridhoinya.

2. Ayat-ayat *amtsal kaminah*

Amtsal kaminah adalah *amtsal* yang mempunyai makna yang terselubung, yaitu *amtsal* yang tidak menyebutkan keadaan yang khusus tidak pula menjelaskan sifat yang pasti, tidak pula berupa ringkasan cerita yang terjadi pada satu masa dari berbagai masa. Maksudnya adalah *amtsal* yang hanya menunjukkan arti yang terkandung di dalamnya, atas makna yang menyerupai *matsal* dari *amtsal* orang Arab yang populer, yaitu *amtsal* dari segi maknanya, bukan dari segi lafadznya, jadi *tamtsil kaminah* ini bersifat abstrak, bukan bersifat realita.

- a. Seperti Firman Allah tentang sapi betina, surat al-Baqarah ayat 68 :

قَالُوا أَذِئْجَلَنَا رَبُّكَ يُبَيِّنْ لَنَا مَا هِيَ قَالَ إِنَّهُ يَقُولُ إِنَّهَا بَقَرَةٌ لَا فَارِصٌ وَلَا يَكَرُّ عَوَائِ

Dalam ayat ini Allah menerangkan kerewelan Bani Israil dan banyaknya bantahan mereka terhadap nabi, karena mereka mempersempit maka Allah menyempitkan atas mereka, padahal andaikan mereka segera menurut perintah ketika diperintah menyembelih lembu, tentulah telah selesai persoalan mereka dan tidak berlarut-larut sehingga demikian beratnya.

b. Firman Allah tentang nafkah, surat Al-Furqan
ayat ke- 67 :

Hambah-hambah yang mukmin itu jika membelanjakan hartanya, mereka tidak berlaku mubadzir dan boros untuk menampakkan kekayaannya dan tidak pula berlaku kikir dan bakhil dikarenakan cinta sayangnya yang sangat kepada harta kekayaannya. Akan tetapi mereka berlaku wajar menurut kebutuhan, tidak berlebih-lebihan dan tidak pula terlalu menahan diri. (Salim Bahreisy dan Said Bahreisy, Juz, VI, 1990, 32)

c. Firman Allah mengenai sholat, Surat al-Isra' ayat ke 110 :

قُلِ ادْعُوا اللَّهَ أَوْ ادْعُوا الرَّحْمَنَ أَيًّا مَا تَدْعُوا فَلَهُ الْأَسْمَاءُ الْحُسْنَىٰ وَلَا تَجْهَرِ بِصَلَاتِكَ

وَلَا تُخَافُ بِهَا وَابْتَغِ بَيْنَ ذَلِكَ سَبِيلًا

"Katakanlah, "Serulah Allah atau serulah ar-Rahman! mana saja (nama tuhan) yang kamu seruh (boleh). Dia mempunyai *al-Asmaul husna* (nama-nama yang paling baik). Dan janganlah kamu mengeraskan suaramu dalam sholatmu dan jangan pula merendahnya, dan carilah jalan tengah di antara kedua itu. (Umar Bakry, t,th, 561)

Allah berfirman memerintahkan hambanya berlaku wajar dalam kehidupan, mencela kebakhilan dan melarang ke mubadziran. Maka janganlah engkau menjadikan tanganmu terbelenggu pada lehermu, karena pelit dan jangan pula engkau mengeluarkan tanganmu dan membukanya selebar-lebarnya sehingga engkau mubadzir, menafkahkan harta di luar batas kemampuanmu dan membelanjakan lebih banyak dari pendapatmu. (Salim Bahreisy dan Said Bahreisy, Juz V, 1990, 36).

Ahli tafsir menyebutkan pertanyaan atau permintaan Nabi Ibrahim karena beberapa sebab, di antaranya: Ketika Nabi Ibrahim berkata kepada raja Namrudz: "TuhanKu yang menghidupkan dan yang mematikan, ia ingin naik dari tingkat ilmu yakin kepada ainul yakin, untuk mencapai ketenangan hati. (Salim Bahreisy dan Said Bahreisy, Juz)

Allah adalah Maha Adil dan Maha bijaksana. Allah akan memberikan keadilan itu seperti apa yang manusia perbuat, karena sebagaimana kamu telah berbuat, maka kamu yang akan bertanggung jawab atas perbuatan tersebut.

f. Misalnya surat An-Nisa' ayat 123 :

وَلَوْلَا فَضْلُ اللَّهِ عَلَيْكَ وَرَحْمَتُهُ لَهَمَّتْ طَائِفَةٌ مِّنْهُمْ أَنْ يُضِلُّوكَ
وَمَا يُضِلُّونَ إِلَّا أَنْفُسَهُمْ ۖ وََمَا يَضُرُّونَكَ مِنْ شَيْءٍ ۖ وَأَنْزَلَ اللَّهُ عَلَيْكَ

الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَعَلَّمَكَ مَا لَمْ تَكُن تَعْلَمُ وَكَانَ فَضْلُ اللَّهِ عَلَيْكَ عَظِيمًا

"(Pahala dari Allah) itu bukanlah menurut angan-anganmu yang kosong dan tidak (pula) menurut angan-angan Ahli Kitab. Barangsiapa yang mengerjakan kejahatan, niscaya akan diberi pembalasan dengan kejahatan itu dan ia tidak mendapat perlindungan dan tidak (pula) penolong baginya selain dari Allah. (Depag, 1984, 142).

Pada ayat-ayat yang lalu Allah Swt. menerangkan bahwa syetan membisikkan secara halus dan menimbulkan angan-angan kosong pada pikiran manusia. Seperti angan-angan kosong ahli kitab yang merusak agama mereka. Seperti kata mereka kami adalah anak-anak Allah, kami tidak akan disentuh api neraka kecuali beberapa hari saja dan kami mempercayai bahwa di antara

manusia ada yang dapat memberi syafa'at dihari Kiamat nanti, Allah Swt. menerangkan pula akibat yang akan dialami oleh orang-orang yang mengikuti tipu daya syetan itu dan balasan yang akan diberikan kepada orang-orang yang mengikuti perintah Allah. Pada ayat ini Allah memperingatkan bahwa perkataan dan anggapan seperti perkataan dan anggapan ahli kitab itu telah terlibat pula pada kaum muslimin. Mereka telah memulai membangga-banggakan diri, berangan-angan kosong dan menuruti kehendak syetan. Hendaklah kaum muslimin menjauhi sifat-sifat yang demikian itu. (Depag, Juz I, 1995, 297).

Maksud ayat tersebut adalah barang siapa mengerjakan kejahatan sebesar apapun, niscaya dibalas dengan pembalasan yang setimpal dengan usahanya, sebagaimana yang dijanjikan Allah. (Hasbi ash-shidqi, Juz III, 1964, 160).

g. Misalnya firman Allah melalui lisan Ya'qub,
surat Yusuf ayat 64 :

قَالَ هَٰؤُلَاءِ أَمْنُكُمْ عَلَيْهِ إِلَّا كَمَا أَمِنْتُكُمْ عَلَىٰ أَخِيهِ مِنْ قَبْلُ

63

Ya'qub berkata: "Kalian hanya akan berbuat terhadapnya seperti kalian telah berbuat terhadap saudaranya dahulu. Kalian telah menghilangkannya dari sisiku dan memisahkannya sisiku dan memisahkannya dariku. Padahal, sebelum itu, kalian mengucapkan kata-kata seperti ini tentang Yusuf, bahwa kalian akan menjamin, akan menjaganya. Kemudian kalian kamu mengkhianati janji kalian, berdusta dan menghilangkan Yusup. Jelas, janji kalian tidak dapat dipercaya dan tidak akan tentram mengadakan perjanjian dengan kalian. (A.Mustofa Al-Maroghi, juz XIII, 1988, 19).

Maksud ayat di atas adalah bahwa Ya'qub tidak dapat mempercayakan bunyamin kepada saudara-saudaranya karena dia khawatir akan terjadi kejadian yang dialami oleh Yusuf dahulu.

Semua orang yang berpikir tentu tidak akan terperosok kedua kalinya di dalam lobang yang sama. Karena orang yang berfikir tentu akan

membandingkan bagaimana baik nasibnya di surga
dan betapa pula sialnya temannya itu. (Umar
Bakri, t,th 881)

Syahdan bertanyalah penghuni surga itu kepada sesama temannya di surga: "Apakah kita tak akan melainkan kematian kita yang pertama di dunia itu saja dan apakah kita tidak akan disiksa di akhirat ini? Maka sesungguhnya apa yang kita peroleh ini benar-benar kemenangan dan keuntungan yang serupa ini hendaklah orang-orang berusaha dan beramal. (Salim Bahreisy dan Said Bahreisy, Juz VII, 1992, 14).

Dengan kita beramal sholeh dan terus berusaha tanpa putus asa, maka Allah akan memberi kenikmatan di akhirat kelak, tanpa mengalami siksa. Karena amal shaleh dan suatu usaha adalah jalan dari dunia menuju akhirat yang kekal dan nikmat. Karena kata pepatah berakit-rakit dahulu berenang-renang ketepian; bersakit-sakit dahulu bersenang-senang kemudian. Maka betapa enak hasilnya orang-orang yang beramal saleh, tanpa adanya siksa akhirat.

b. Surat al Fathir ayat 43 :

(Yang demikian itu) adalah karena kecongkakan mereka di muka bumi dan karena jahatnya rencana mereka. Rencana jahat itu akan membahayakan yang merencanakannya. Tidak ada yang mereka tunggu selain berlakunya sunnah (Allah seperti yang telah berlaku) kepada orang-orang yang terdahulu. Maka kamu tidak akan menemui perubahan pada sunnah Allah dan tidak pula akan engkau temui penyimpangannya. (Umar Bakri, t,th 861).

Akan tetapi setelah datang kepada mereka Muhammad sebagai Rasul dan utusan Allah yang membawa al-Qur'an Karim dan malahan mendustakannya, mengingkari kenabiannya dan menyombongkan diri enggan mengikuti ajaran rasul. Bahkan dengan berbagai rencana dan tipu daya mereka menghalang-halangnya orang lain untuk beriman kepada Rasulullah dan mengikuti petunjuknya. Maka dengan sikap mereka yang menyombongkan diri itu dan dengan tipu daya itu mereka yang jahat yang akibatnya akan menimpah pada diri mereka sendiri itu, mereka hanya

c. Surat Mudatsstir ayat 38 :

كُلُّ نَفْسٍ بِمَا كَسَبَتْ رَهِينَةٌ

"Tiap-tiap jiwa (diri) bertanggung jawab atas apa yang diperbuatnya. (Depag, 1984, 995).

Telah banyak ayat-ayat yang lain menerangkan bahwa di hari kiamat kelak akan dilaksanakannya perhitungan (hisab) yang teliti). Tidak akan ada orang yang terhukum dengan aniaya. Ganjaran adalah imbalan dari pada apa yang dikerjakannya, kalau yang jahat yang

dikerjakan tidak dapat tiada, pastilah ganjaran buruk yang akan diterima. Berat dan ringan kesalahan yang diperbuat pun menentukan berat dan ringannya ganjaran. (Hamka, Juz, 1975: 227)

Rahinah di sini berarti tergadai dengan amalnya dan ditebus dengan mau diselamatkan atau tidak. Setiap jiwa tergadai dengan amalnya disisi Allah, baik itu orang kafir maupun orang mukmin, durhaka maupun taat. (A. Musthofa Al-Maraghi, 1988, 226-227).

Hidup di dunia ini ibarat orang yang menanam padi, bila ia merawatnya dengan baik, maka tanaman tersebut akan subur. Dan setiap jiwa itu tergadai dengan amalannya dan akan tertebus dengan amalannya pula, karena semuanya milik Allah yang Maha Kaya.

d. Surat an-Najm ayat 58 :

لَيْسَ لَهَا مِنْ دُونِ اللَّهِ كَاشِفَةٌ

"Tidak ada yang menyatakan terjadinya hari itu selain dari Allah. (Depag, 1984, 875).

Ayat ini menjelaskan bahwa penguasa akan

terjadinya hari Kiamat itu, tidak ada orang yang mengetahui rahasianya, nabi sendiripun tidak tahu, kunci rahasianya ada di dalam tangan Allah sendiri, dia yang akan membuka kunci itu, dan semua kita bersedia menunggunya. Walaupun kita yang sekarang tidak menghadapi Kiamat yang *kubra* namun pasti kita menghadapi yang *sughra*, yaitu mati. (Hamka, Juz ,1982, 158).

Betapa adil dan penuh rahasianya, semua yang diciptakan oleh Allah ini. Sampai-sampai makhluk yang paling dicintainya tidak diberi tahu tentang rahasia hari kiamat. Dan itu menunjukkan, bahwa tidak semua ciptaan Allah itu dapat diketahui oleh makhluknya.

e. Surat al Hajj ayat 73 :

ضَعُفُ الطَّالِبِ وَالْمَطْلُوبِ

"Amat lelahlah yang menyembah dan amat lemah yang disembah. (Depag, 1989, 523).

Orang-orang musyrik telah membuat tahun-tahun tandingan untuk disembah. Dalam ayat ini Allah menjelaskan betapa hina dan lemahnya

tuhan-tuhan tandingan itu. (Bahtiar Surin, 1993, 1138).

Allah Swt. berfirman tentang nilai persembahan-persembahan yang bathil dan kebodohan serta kepicikan akal-akal penyembahnya, bahwasannya apa yang mereka anggap dan sembah sebagai tuhan itu, tidak dapat menciptakan seekor lalat pun, walaupun berkumpul semua tahun-tahun ciptaan itu berupa pahala ataupun benda-benda lain, untuk bersama-sama menciptakan seekor lalat tidaklah akan mampu dan dapat berbuat. Bahkan jika ada seekor lalat yang merampas sesuatu dari tuhan-tuhan mereka itu tidaklah sanggup mereka merebutnya kembali, padahal lalat itu tergolong makhluk yang paling lemah dan kecil yang dengan sekali tepukan tangan matilah ia. (Salim Bahreisy dan Said Bahreisy, Juz, V, 1990, 392)

"Amat lelahlah yang menyembah dan amat lemah yang disembah. (Depag, 1984, 523).